

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *explanatory*, karena sesuai dengan judul skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variable independen dengan variable dependen melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat lima variable independen yaitu motivasi, independensi, obyektivitas, integritas dan pengalaman kerja auditor dengan satu variable dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut (Ardiabto, Sriyunianti, Fauzi, & Septriani, 2011) pengertian dari penelitian eksplanasi adalah:

"Metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui penelitian tersebut, peneliti dapat memastikan berapa besar hubungan antara variasi yang disebabkan oleh satu variabel dengan variasi yang disebabkan oleh variable lain".

Penelitian eksplanasi mempunyai keunggulan untuk menguji hubungan sebab-akibat suatu variable dengan analisis statistic inferensial. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan serta berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah, sedangkan variabel independennya terdiri dari motivasi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), obyektivitas ( $X_3$ ), integritas ( $X_4$ ), dan pengalaman kerja ( $X_5$ ).

Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengukurannya:

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016) variable dependen/terikat sering disebut *variable output, kriteria, kriteria*. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hasil pemeriksaan (Y) dalam pengawasan keuangan daerah adalah kualitas kerja auditor dengan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang dapat diandalkan auditor dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil pemeriksaan adalah:

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit
2. Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016) variable independen/bebas sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor*. Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen penelitian ini adalah:

#### a. Motivasi (X<sub>1</sub>)

Motivasi auditor adalah elemen penting dalam tugas audit. Motivasi auditor pada dasarnya untuk melanjutkan akan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil (Hanjani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012), maka indicator yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah:

1. Lingkungan tempat kerja
2. Apresiasi

#### b. Independensi (X<sub>2</sub>)

Independensi adalah proses penyusunan program yang bebas dari pengaruh campur tangan dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen

berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta.

Menurut (Nugroho, 2012), indicator pengukuran untuk mengukur variable independensi yaitu:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

**c. Obyektivitas (X<sub>3</sub>)**

Obyektivitas adalah perilaku auditor yang tidak memihak atau tidak berat sebelah terhadap klien auditnya, tidak mudah terpengaruh hal-hal yang dapat merusak kualitas hasil auditnya.

Berdasarkan penelitian (Nugroho, 2012), indicator untuk mengukur obyektivitas adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Mengungkapkan kondisi sebenarnya sesuai fakta yang ada dilapangan

**d. Integritas (X<sub>4</sub>)**

Integritas adalah sikap jujur, bijaksana, berani, serta tanggungjawab auditor dalam melakukan audit. Seorang auditor harus jujur pada peraturan, tidak mengurangi atau menambah fakta yang ada. Seorang auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggungjawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya,

konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012), indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Keberanian seorang auditor
2. Sikap bijaksana seorang auditor
3. Tanggung jawab seorang auditor

**e. Pengalaman Kerja (X5)**

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian dari (Nugroho, 2012), pengukuran pengalaman kerja diukur dengan indikator:

1. Lama auditor melakukan audit
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

### **3.2.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner penelitian yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pertama berupa surat permohonan sebagai responden yang dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada seluruh responden, bagian kedua berupa isian biodata yang harus diisi oleh responden, bagian ketiga berupa keterangan dalam pengisian kuesioner dan pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh

responden dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan cara mencheck list.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016) mengungkapkan bahwa Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau obyek apakah sama atau berbeda, dimana skalanya menggunakan skala ordinal. Dengan demikian terlebih dahulu dilakukan adalah merubah data ordinal kedalam data interval. Peneliti menyediakan alternative pilihan jawaban yang memiliki gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dari alternative jawaban jawaban itu, peneliti menetapkan kategori penyekoran dengan 5 skala likert seperti berikut ini:

1. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5
2. Setujui (S) dengan *score* 4
3. Netrali (N) dengan *score* 3
4. Tidak Setujui (TS) dengan *score* 2
5. Sangat Tidak Setujui (STS) dengan *score* 1

Agar lebih mudah memahami variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan pada table berikut ini:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Motivasi (serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik dalam mencapai tujuan)	1. Lingkungan tempat kerja  2. Apresiasi	1. Saya menyukai lingkungan tempat bekerja 2. Sesama auditor memperlakukan saya dengan baik 3. Saya merasa aman dan nyaman ditempat saya bekerja 4. Teman-teman saya, selalu membantu saya, saat saya membutuhkan bantuan dalam hal pekerjaan 5. Selalu mendapatkan pujian dari rekan seprofesi atas prestasi dan hasil kerja saya 6. Mendapatkan bonus setiap auditor mampu menyelesaikan audit tepat waktu 7. Selalu mendapatkan hasil kerja yang memuaskan setiap dievaluasi oleh pimpinan 8. Selalu bersemangat untuk bekerja dengan baik karena besarnya gaji yang saya terima seimbang dengan pekerjaan yang saya lakukan	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1
2	Independensi (kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam)	1. Independensi Penyusunan Pekerjaan	1. Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan 2. Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan 3. Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain	

Dilanjutkan.....

Tabel 3.1 Lanjutan.....

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
	kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak)	2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan  3. Independensi Pelaporan	4. Bebas dari usaha-usaha dari obyek pemeriksaan 5. Bekerjasama dengan manajerial selama pemeriksaan 6. Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi 7. Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain 8. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang multi tafsir 9. Pelaporan bebas dari usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pemeriksaan	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1
3	Obyektivitas (suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa kompromi dalam mutu	1. Bebas dari benturan Kepentingan	1. Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. 2. Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. 3. Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. 4. Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya.	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1

Dilanjutkan.....



Tabel 3.1 Lanjutan

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		2. Mengungkapkan Kondisi Sebenarnya Sesuai Fakta Yang Ada Dilapangan	5. Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. 6. Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan. 7. Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi. 8. Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1
4	Integritas (Kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya)	1. Keberanian Seorang Auditor	1. Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. 2. Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan. 3. Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1

Dilanjutkan.....

Tabel 3.1 Lanjutan

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		<p>2. Sikap Bijaksana</p> <p>3. Tanggung jawab Seorang Auditor</p>	<p>4. Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.</p> <p>5. Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.</p> <p>6. Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>7. Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.</p> <p>8. Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.</p> <p>9. Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.</p> <p>10. Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku</p> <p>11. Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.</p>	<p>Skala Likert</p> <p>1. SS = score 5</p> <p>2. S = score 4</p> <p>3. N = score 3</p> <p>4. TS = score 2</p> <p>5. STS = score 1</p>

Dilanjutkan.....



Tabel 3.1 Lanjutan

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
			6. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1
6	Kualitas Hasil Pemeriksaan  (kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor)	1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	1. Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan. 2. Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat. 3. Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait. 4. Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis. 5. Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1

Dilanjutkan.....

Tabel 3,1 Lanjutan....

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		2. Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan	6. Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif. 7. Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan. 8. Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan. 9. Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan. 10. Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	Skala Likert 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2 5. STS = score 1

Sumber: Vidi Herlianto Nugroho (2012)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yaitu 30 orang auditor internal pemerintah atau APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) di Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono, Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2014) adalah:

“Sampel jenuh (*boring sampling*) atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa sampel jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai responden. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) yaitu kurang dari 100 responden maka peneliti memilih metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 30 kuesioner.

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variable

independen dengan variable dependen melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka data kualitatif yang diangkakan, ini didapat dari skor kuesioner yang diberikan kepada responden.

## **2. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya kebenarannya, maka Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada auditor Inspektorat Kabupaten Jombang. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan seperti jurnal yang berhubungan dengan auditor (Jurnal Riset Penelitian Nasional dan Internasional) serta melalui terbitan yang dikeluarkan Inspektorat Kabupaten Jombang, yang disusun selama rentang waktu 5 (lima) tahun yang berisi rencana strategis Inspektorat Kabupaten Jombang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada responden untuk

ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami. Pada umumnya isi kuesioner meliputi identitas responden, butir pertanyaan setiap variable penelitian.

Tahapan dalam kuesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang, kemudian menunggu pengisian tersebut. Tahap kedua adalah pengambilan kuisisioner yang telah diisi untuk dilakukan pengolahan data.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data untuk lebih mudah dibaca dan dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variable yang akan diteliti.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan pictogram. Analisis statistic deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variable-variabel penelitian.

Untuk mengkategorikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Jarak interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$



**Tabel 3.2 Kategori Kecenderungan Jawaban Responden**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1,0 – 1,80	Sangat tidak paham / Sangat tidak patuh
1,81 – 2,60	Tidak paham / Tidak patuh
2,61 – 3,40	Cukup paham / Cukup patuh
3,41 – 4,20	Paham / Patuh
4,21 – 5,00	Sangat paham / Sangat patuh

Sumber: Husein Umar (2011)

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan alat ukur tes dalam kuesioner. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016) valid adalah menunjukkan derajat ketepatan data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur data variable yang diteliti secara tepat.

Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka dinyatakan valid
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011)

### b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari suatu variable atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir

instrument yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variable dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$  (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal (Sugiyono, Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2014). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogrov Smirnov test* (1-Sampel K-S), dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflationj Factors) dan nilai tolerance.

Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011). Uji heteroskedastisitas berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variable independen. Jika signifikan  $t > 0,05$  dan  $< -0,05$  berarti tidak heteroskedastisitas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011).

#### **4. Uji Regresi Linear Berganda**

Penelitian dengan metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Model yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas hasil pemeriksaan

a = Nilai intersep (Konstanta)

b = Koefisien arah regresi

X1 = Motivasi Auditor

X2 = Independensi Auditor

X3 = Obyektivitas Auditor

X4 = Integritas Auditor

X5 = Pengalaman Kerja Auditor

E = *error*

## 5. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

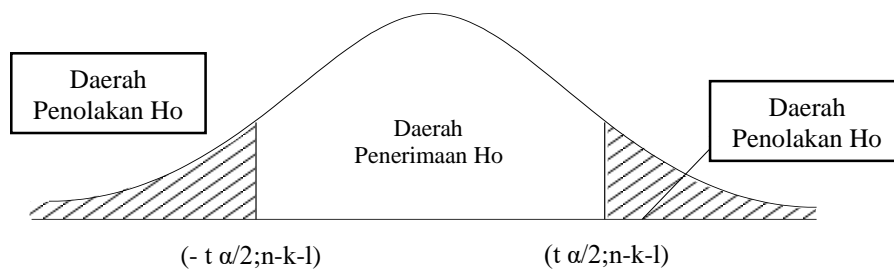
Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien ( $R^2$ ) yang nilainya antara 10 – 11. Jika  $R^2$  menunjukkan variable independen bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variable independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted  $R^2$  (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2011).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Kegunaan Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan tingkat signifikansi 5% yaitu pada  $\alpha = 5\%:2n = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima



Gambar 3.1  
Daerah Pengujian Penerimaan  $H_0$ /Penolakan  $H_0$